



## Pengaruh Manajemen Pondok Pesantren Dan Motivasi Menghafal Alquran Terhadap Kualitas Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an

Nailatul Azizah<sup>1</sup>, Suwandi<sup>2</sup>, M. Ed. Mgt<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Agama Islam, Universitas Hayim Asy'ari Tebuireng Jombang, Jawa Timur, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received January 10, 2024

Revised January 20, 2024

Accepted February 6, 2024

#### Keywords:

Manajemen Pondok Pesantren,  
Motivasi Menghafal Alquran,  
Kualitas Hafalan.

#### Keywords:

Management of Islamic  
Boarding Schools,  
Motivation to Memorize the  
Koran,  
Memorizing Quality

### ABSTRAK

Tujuan study ini ialah untuk melihat pengaruh manajemen pondok pesantren dan motivasi menghafal Alquran dengan kualitas hafalan santri. study Ex Post Facto dipakai dalam study ini sebagai strategi study kuantitatif untuk terlebih dahulu menunjukkan peristiwa yang terjadi sebelum melihat ke belakang untuk mengidentifikasi penyebab potensial. 150 siswa dijadikan sampel penelitian, dari 225 siswa secara keseluruhan. Kuesioner atau serangkaian kuesioner merupakan penunjang untuk memperoleh data. Sedangkan Uji validitas dan reliabilitas merupakan bagian dari analisis data dalam study. Analisis linear berganda ialah metode analisis data yang diterapkan. Temuan study ini membuktikan bahwa manajemen pondok pesantren berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hafalan santri, dan bahwa variabel motivasi penghafal Alquran berdampak positif secara parsial. Kualitas hafalan santri dipengaruhi oleh faktor dorongan untuk menghafal Al-Qur'an dan faktor pengelolaan pondok pesantren. Nilai modifikasi R-squared (koefisien determinasi) sebesar 51,1%, yang menunjukkan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap bagaimana pesantren dijalankan dan bagaimana motivasi santri untuk menghafal Al-Qur'an. 51,1 persen siswa memiliki daya ingat yang baik; sisanya 48,9 persen dampak dari faktor lain yang tidak diteliti dalam study ini.

### ABSTRACT

The purpose of this study is to ascertain the relationship between student memorization quality and the management of Islamic boarding schools. Ex Post Facto research is used in this study to disclose events that have already happened and then look back to determine the reasons that may have contributed to those events. 150 students made up the study's sample, out of 225 students overall. A questionnaire or series of questionnaires was used to obtain the data. Validity and reliability tests are included in the study of research instruments. Multiple linear analysis is the method of data analysis. According to the study's findings, both the variable motivation to memorize the Koran and the variable management of Islamic boarding schools have positive and significant effects on the caliber of students' memorization. while also having an impact on the caliber of students' memorizing are the management factors of Islamic boarding schools and the desire to memorize the Koran. The modified R-squared value (coefficient of determination) is 51.1%, which indicates that the independent variables have an impact on how Islamic boarding schools are run and how motivated students are to memorize the Al-Qur'an. 51.1% of students had good memories, with the remaining 48.9% being influenced by other factors not included in this study.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



*Corresponding Author:*

**Nailatul Azizah**

Fakultas Agama Islam, Universitas Hayim Asy'ari Tebuireng Jombang,  
Jawa Timur, Indonesia  
Email: naylatulazizah11@gmail.com

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting karena mempengaruhi bagaimana setiap warga negara memandang nilai mereka sendiri. Sesuai dengan Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional, "Pendidikan nasional berfungsi membangun kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, berupaya mengembangkan potensi peserta didik "[1]. Manusia yang bertaqwa dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani, cerdas, cakap, kreatif, mandiri, dan tumbuh menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. warga negara harus melanjutkan pendidikannya sepanjang hidup mereka. Pernyataan bahwa pendidikan Indonesia adalah kualitas tertinggi adalah tidak benar. Hal ini disebabkan peringkat Indonesia masih lebih rendah di Asia Tenggara dibanding empat negara lain yang masuk dalam 100 besar kualitas pendidikan. Dalam keadaan seperti ini, pemerintah Indonesia harus terus berupaya meningkatkan standar pendidikan di tanah air dengan mengalokasikan dana agar sistem pendidikan dapat berjalan dengan lancar dan efektif [2].

Setiap lembaga pendidikan, baik resmi maupun tidak resmi, bercita-cita untuk membantu siswa bertumbuh lebih maju, dan menerapkan manajemen pendidikan yang berkualitas di lembaga tersebut adalah salah satu pendekatan untuk melakukan itu [3]. Pesantren, salah satu lembaga pendidikan Islam tidak resmi, menggunakan manajemen pendidikan untuk memastikan bahwa perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor santri yang belajar di pesantren dapat dimaksimalkan. Popularitas belajar al-Quran dengan hafalan saat ini sedang naik daun, akibatnya lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program tahfidz pun menjamur. Anak-anak dari banyak keluarga bersekolah di sekolah Tahfidz Quran. Namun, banyak penghafal Al-Qur'an mengeluhkan betapa sulitnya melakukannya [4]. Banyak faktor yang harus diperhatikan ketika seseorang memutuskan untuk menghafal Al Quran karena banyak sekali kesulitan yang bisa terselesaikan untuk memperoleh hasil yang terbaik. Salah satu penyebabnya adalah kekhawatiran tidak bisa mengingatnya, karena Alquran cukup tebal dan membutuhkan usaha keras untuk menghafalnya.

Berhasil atau tidaknya seorang santri dalam mengikuti pembelajaran tercermin dari prestasi akademik santri di sekolah atau pondok pesantren. Mengenai prestasi, prestasi belajar salah satunya mempengaruhi motivasi belajar [5]. Seperti halnya dengan hafalan Alquran, kualitas hafalan dipengaruhi oleh keinginan kuat dari diri penghafal itu sendiri. Faktor psikologis berdampak pada hasil belajar santri. Aspek motivasi ini meliputi komponen belajar yang dinamis seperti emosi, perhatian, kemauan, dan lain-lain. Untuk meningkatkan kegairahan belajar siswa, motivasi belajar dapat berasal dari sumber lain selain dari diri siswa itu sendiri

[6]. Serta program tahfidz yang dijalankan jika lebih menekankan kelancaran hafalan santri dari pada cepat menyelesaikan hafalan Alquran menjadi salah satu cara dalam meningkatkan kualitas hafalan. Kemudian dengan terdapat banyak ekstrakurikuler yang dapat menunjang kualitas dan memperkuat hafalan santri seperti khotmil quran, qiro'ah sab'ah, murrotal Alquran bit tajwid wal makhroj, pengajian weton kitab kuning dan lain sebagainya. Sehingga santri dapat mengembangkan potensi dirinya tidak dalam hal hafalan saja akan tetapi memahami lafadz dan maknanya. Dengan demikian, setelah pengelolaan pondok pesantren dapat dilaksanakan secara efektif dan mutu pendidikan ditingkatkan sejalan dengan perkembangan zaman, maka seluruh potensi yang dimiliki santri dapat di kembangkan dan tumbukan potensinya masing-masing melalui kegiatan pendidikan, sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran ini dapat tercapai. Untuk melihat seberapa besar dampak pengelolaan pondok pesantren terhadap kualitas hafalan santri, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada kedua topik tersebut.

## 2. METODE

Untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, peneliti memakai metode kuantitatif. Mereka memakai alat study untuk mendapat sumber informasi dan mengevaluasi data kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis. Jenis study Ex Post Facto dipakai untuk mengungkap peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat kembali di dalam menentukan penyebab potensial dari peristiwa tersebut [7]. Setelah itu, kuesioner atau metode penyajian sumber data lainnya dipakai oleh peneliti dalam study ini.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Uji Analisis Data

#### 3.1.1 Uji Validitas

Program SPSS versi 26 digunakan untuk uji validitas dalam study ini. Jika diperoleh  $r_{hitung} > t_{tabel}$ , maka didapat kesimpulan bahwa kuesioner termasuk dalam kategori valid ketika menginterpretasikan koefisien dari temuan uji validitas. Dimungkinkan untuk menyimpulkan bahwa kuesioner termasuk dalam kelompok yang tidak valid jika diperoleh  $r_{hitung} < t_{tabel}$ . Uji validitas dilakukan terhadap 40 siswa dengan taraf signifikan 0,05 ditunjukkan dengan hasil analisis data dari SPSS menjadi 0,312. maka variabel  $X_1$  (Manajemen Pondok Pesantren) diperoleh 8 item valid karena nilai signifikansi  $> 0,312$  dan 2 item yang dihasilkan tidak valid maka nilai signifikansi  $< 0,312$ , pada variabel  $X_2$  (Motivasi Menghafal Alquran) diperoleh 8 item valid yang memiliki nilai signifikansi  $> 0,312$  dan 2 item tidak valid dikarenakan nilai signifikansi  $< 0,312$ , kemudian pada variabel Y (Kualitas Hafalan Santri) diperoleh 14 item valid karena nilai signifikansi  $> 0,312$ .

#### 3.1.2 Uji Reliabilitas

Menggunakan program SPSS versi 26, pendekatan Alpha Cronbach digunakan untuk mengevaluasi kehandalan peralatan penelitian. Jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,600 maka aspek tersebut dimaksudkan *dependable* [8]. Tabel berikut menampilkan hasil uji reliabilitas:

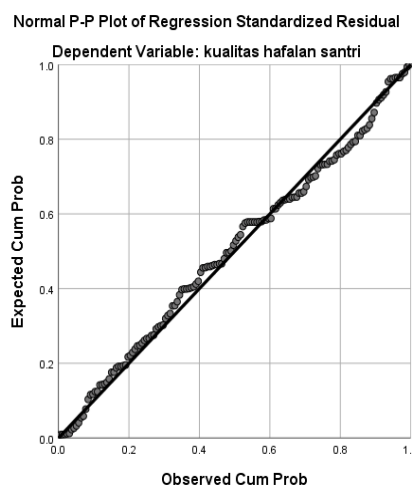
Tabel 1. Uji Reliabilitas

No.	Nama Variabel	Koefesien Cronbach's Alpha	Keterangan Tingkat Reliabilitas
1	X <sub>1</sub>	.897	Sangat Tinggi
2	X <sub>2</sub>	.871	Sangat Tinggi
3	Y	.939	Sangat Tinggi

Merujuk hasil uji reliabilitas pada tabel di atas, nilai Cronbach's Alpha masing-masing variabel lebih besar dari 0,600 yang menunjukkan bahwa kuesioner dapat dipercaya atau konsisten

### 3.1.3 Normalitas Data

Uji normalitas dipakai untuk menilai apakah variabel dependen dan independen terdistribusi teratur atau tidak. Data normal jika menyebar di sekitar garis diagonal [9]. Berikut adalah grafik normal probability plot yang membuktikan hasil uji normalitas:



Gambar 1. Grafik Plot Normalitas Data

Data grafik (titik-titik) pada gambar di atas dapat diamati mengikuti garis diagonal, yang membuktikan bahwa data terdistribusi secara teratur.

### 3.1.4 Uji Linieritas

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan langsung antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), serta untuk mengetahui apakah variabel X berubah terlebih dahulu dan variabel Y berubah kemudian dilakukan uji linearitas [10].

1. Hipotesis Pertama (X<sub>1</sub> terhadap Y)

**Tabel 2 Hasil Uji linieritas  $X_1$  terhadap Y**  
**ANOVA Table**

			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Y* $X_1$	Between Groups	(Combined)	2317.766	16	144.860	7.418	.000
		Linearity	1788.540	1	1788.540	91.588	.000
		Deviation from Linearity	529.227	15	35.282	1.807	.040
	Within Groups		2597.227	133	19.528		
	Total		4914.993	149			

Hubungan linier antara faktor pengelolaan pondok pesantren dengan variabel kualitas hafalan santri, dengan nilai signifikan divergensi dari linieritas sebesar  $0,040 > 0,005$ .

2. Hipotesis Kedua ( $X_2$  terhadap Y)

**Tabel 3. Hasil Uji linieritas  $X_2$  terhadap Y**  
**ANOVA Table**

			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Y* $X_2$	Between Groups	(Combined)	2854.738	15	190.316	12.378	.000
		Linearity	2357.453	1	2357.453	153.330	.000
		Deviation from Linearity	497.285	14	35.520	2.310	.007
	Within Groups		2060.256	134	15.375		
	Total		4914.993	149			

Berdasarkan tabel di atas, terdapat hubungan linier antara variabel motivasi menghafal Al-Qur'an santri dengan variabel kualitas hafalannya, dengan nilai signifikan deviasi linieritas sebesar  $0,007 > 0,005$ .

**3.1.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menilai seberapa besar perubahan yang akan terjadi jika kedua *variabel independen* dihubungkan dengan *variabel dependen* [11].

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	20.682	3.304		6.259	.000
	Manajemen pondok Pesantren	.367	.107	.260	3.412	.001

	motivasi menghafal Alquran	.846	.124	.521	6.850	.000
a. Dependent Variable: kualitas hafalan santri						

Hasil persamaan regresi ditunjukkan pada tabel di atas sebagai berikut:  $Y = 20,682 + 0,367 X_1 + 0,846 X_2$ . Hasil ini menunjukkan bahwa konstanta 20,682 secara teknis menyatakan bahwa jika nilai variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) sama dengan 0, maka nilai  $Y$  sama dengan konstanta 20,682. Nilai manajemen pondok pesantren terhadap kualitas hafalan santri saat ini sebesar 0,367, dan nilai motivasi hafalan Alquran terhadap kualitas hafalan santri saat ini sebesar 0,846.

### 3.2 Hasil Penelitian

#### 3.2.1 Uji Hipotesis 1

Uji t dipakai guna memastikan interaksi antara *variabel independen* dan *variabel dependen* [12].

Tabel 7. Hasil Uji T ( $X_1$ -Y)  
 Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.682	3.304		6.259	.000
	Manajemen pondok Pesantren	.367	.107	.260	3.412	.001
	motivasi menghafal Alquran	.846	.124	.521	6.850	.000
a. Dependent Variable: kualitas hafalan santri						

Nilai koefisien variabel pengelolaan pondok pesantren memperoleh nilai hasil  $0,000 < 0,005$  Dimana, nilai  $t$  hitung sebesar  $3,412 > t$  tabel  $1,65508$ , sesuai dengan hasil uji  $t$  diatas. Hasilnya,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang membuktikan sebenarnya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel manajemen pondok pesantren dengan variabel kualitas hafalan santri.

#### 3.2.2 Uji Hipotesis 2

Uji t dipakai guna memastikan apakah setiap *variabel independen* berdampak pada *variabel dependen* secara terpisah.

Tabel 8. Hasil Uji T ( $X_2$ -Y)  
 Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.682	3.304		6.259	.000
	Manajemen pondok Pesantren	.367	.107	.260	3.412	.001

	motivasi menghafal Alqurqn	.846	.124	.521	6.850	.000
a. Dependent Variable: kualitas hafalan santri						

Berdasarkan temuan tabel di atas, Ho ditolak dan Ha diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen (X1) memiliki dampak yang nyata tetapi tidak memperoleh hasil signifikan pada variabel dependen (Y). Koefisien pada variabel motivasi menghafal Alquran mendapatkan perolehan hasil  $0,001 < 0,005$ , Dimana, nilai t hitung sebesar  $6,850 > t$  tabel  $1,65508$  menunjukkan demikian.

### 3.2.3 Uji Hipotesis 3

Kualitas hafalan santri sebagai variabel terikat, dan uji F dipakai untuk melihat dampak ada atau tidaknya dampak variabel bebas pengelolaan pondok pesantren dengan motivasi menghafal Alquran.

**Tabel 9 Hasil Uji Uji F (Simultan)**

ANOVA<sup>a</sup>

	<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	2545.103	2	1272.551	78.934	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2369.891	147	16.122		
	Total	4914.993	149			
a. Dependent Variable: kualitas hafalan santri						
b. Predictors: (Constant), motivasi menghafal Alquran, Manajemen pondok Pesantren						

Perolehan hasil signifikansi  $0,000 < 0,05$ , Dimana, nilai F hitung sebesar  $78,934$  berarti Ho ditolak dan Ha disetujui berdasarkan tabel tersebut di atas ( $78,934 > 3,06$ ). Artinya pengelolaan pondok pesantren dan motivasi santri untuk menghafal al-qur an sama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat efektivitas daya ingatnya.

### 3.2.4 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tujuan melakukan uji koefisien determinasi ialah melihat seberapa erat hubungan dua variabel bebas yaitu penyelenggaraan pondok pesantren dan keinginan untuk menghafal al-Qur'an dengan variabel terikat yaitu kaliber hafalan santri. dapat diamati dari perolehan hasil tabel output ini :

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Y$ )  
 Model Summary

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.720 <sup>a</sup>	.518	.511	4.015
a. Predictors: (Constant), motivasi menghafal Alqurqn, Manajemen pondok Pesantren				

Tabel di atas menunjukkan, hasil output memiliki *adjusted R square* (*koefisien determinasi*) sebesar 0,511 atau 51,1%, yang menunjukkan bahwa pengelolaan pondok pesantren dan keinginan menghafal Alquran memiliki dampak sebesar 51,1% pada variabel bebas. Terhadap kualitas hafalan siswa, sedangkan sisanya 48,9% dipengaruhi dampak dari faktor lain yang tidak dikaji dalam study ini.

### 3.3 PEMBAHASAN

#### 3.3.1 Dampak Manajemen Pondok Pesantren Pada Kualitas Hafalan Santri

Study ini membuktikan adanya ketidak sesuaian antara Pengurus Pondok Pesantren dengan kualitas Santri Hafalan di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Kun 'Aliman 2 Mojokerto. Dengan nilai signifikansi 0,0000 hingga 0,0005. Dimana, nilai t-hitung sebesar 3,412 hingga tabel 1,65508. Dengan demikian bisa dikatakan sebenarnya terdapat perbedaan yang signifikan antara pengelolaan pondok pesantren dengan kualitas hafalan santri di Pondok Pesantren Tahfidz Kun 'Aliman 2 Mojokerto. Kualitas hafalan santri berkorelasi positif dengan *koefisien regresi* untuk variabel pengelolaan pondok pesantren, artinya semakin baik pengelolaan pondok pesantren dilaksanakan maka kualitas hafalan santri semakin tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa praktik pengelolaan pondok pesantren berdampak signifikan terhadap peningkatan standar hafalan santri.

#### 3.3.2 Pengaruh Motivasi Menghafal Alquran Terhadap Kualitas Hafalan Santri

Uji - t di atas secara parsial menunjukkan bahwa ada hubungan antara motivasi santri di Pesantren Thafidz Qur'an Kun 'Aliman 2 Mojokerto untuk menghafal Al-Qur'an dengan kaliber hafalannya. Dengan nilai t hitung  $6,850 > t$  tabel 1,65508 dan nilai signifikansi  $0,001 < 0,005$ . Maka, dapat diasumsikan bahwa santri di Pondok Pesantren Tahfidz Kun 'Aliman 2 Mojokerto memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kualitas hafalannya. *Koefisien regresi variabel* manajemen pesantren mendapat perolehan hasil positif yang menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap kualitas hafalan santri. Artinya, semakin banyak motivasi dan dukungan yang diterima siswa, semakin tinggi kualitas hafalannya. Kemudian, pemberian motivasi kepada siswa yang sedang menghafal al-Qur'an berdampak signifikan terhadap peningkatan kualitas hafalan siswa. Karena bisa membuat hafalan dan hafalan Alquran lebih semangat dan menguatkan tujuan di baliknya.

#### 3.3.3 Pengaruh Manajemen Pondok Pesantren dan Motivasi Menghafal Alquran Terhadap Kualitas Hafalan Santri

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kualitas hafalan santri di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Kun 'Aliman 2 Mojokerto dipengaruhi oleh pengelolaan pondok pesantren dan keinginan mereka untuk menghafal Al-Qur'an. Dengan nilai F hitung sebesar 78,934, tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ , dimana, nilai F hitung  $> F$  tabel ( $78,934 > 3,06$ ). Nilai *adjusted R square* atau 51,1% adalah 0,511 (koefisien determinasi). menunjukkan bahwa dalam 51,1% kasus, kualitas hafalan santri ditentukan oleh pengurus pondok pesantren dan keinginan mereka untuk menghafal Alquran; sisanya sebesar 48,9% dampak dari faktor lain yang tidak dikaji dalam study ini.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan study tentang dampak manajemen pondok pesantren dan motivasi menghafal Alquran terhadap kualitas hafalan santri di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Kun 'Aliman 2 Mojokerto, dapat disimpulkan bahwa hafalan santri di Pesantren Al-Qur'an Tahfidz Kun 'Aliman 2 Mojokerto mendapat perolehan hasil  $0,000 < 0,005$ , Dimana, nilai t hitung sebesar  $3,412 > t$  tabel 1,65508. Dan motivasi menghafal Alquran terdapat pengaruh secara parsial terhadap kualitas hafalan santri mendapat perolehan hasil  $0,001 < 0,005$ , Dimana nilai t hitung sebesar  $6.850 > t$  tabel 1,65508. Kemudian secara simultan terdapat pengaruh antara manajemen pondok pesantren dan motivasi menghafal Alquran terhadap kualitas hafalan santri dengan hasil F hitung sebesar 78,934, sehingga nilai F hitung  $> F$  tabel ( $78,934 > 3,06$ ) terhadap perolehan hasil  $0,000 < 0,05$ .

#### REFERENSI

- [1] Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II Dasar, Fungsi, dan Tujuan, Pasal 3.
- [2] Putra Rediyanto, "Evaluasi Keberhasilan Realisasi Dana Bos Sebagai Upaya Perbaikan Kualitas Pendidikan Di Indonesia". *Journal of Applied Managerial Accounting*, Vol. 6. No. 1. 2022
- [3] Ngarifin dkk, Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMK Yasmida Ambarawa Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam STIT Pringsewu*. Volume 2 No 1, 2017.
- [4] Zenha Muhaimin Wazin, *Pedoman Pembinaan Tahfidzul Qur'an* (Jakarta: Proyek Penerangan, Bimbingan dan Da'wah/Khutbah Agama islam Pusat Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji Depag RI. 1982.
- [5] Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- [6] Uno Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- [7] Sujarweni, Wiratna V. *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: PT Pustaka Baru. 2014.
- [8] Sundayana Rostina. *Statistik Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2020
- [9] Imam, Ghazali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2021.
- [10] Duli Nikolaus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish Publisher. 2019.
- [11] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2018.
- [12] Imam, Ghazali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2018.